

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan analisis dapat disimpulkan:

1. Kebijakan pemesanan material yang dilakukan oleh perusahaan saat ini belum baik karena perusahaan memesan bahan baku dengan hanya memperhatikan potongan harga. Potongan harga yang ditawarkan oleh *supplier* memiliki kebijakan dengan kuantitas pembelian tertentu. banyaknya bahan baku yang dibeli sesuai kebijakan *supplier* membuat bahan baku menjadi menumpuk di gudang. Penumpukan bahan baku membuat jumlah kedaluwarsa menjadi besar karena bahan baku memiliki waktu kedaluwarsa. Hal tersebut dibuktikan dalam perhitungan yang ada, dimana jumlah pemesanan untuk bahan baku tepung karet (*reclaim*) sebanyak 7.000 kg yang dipesan setiap 0,394 tahun atau 5 bulan menyebabkan jumlah bahan baku yang kedaluwarsa menjadi 5.767,835 kg dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 130.561.437,30/tahun. Kaoline 325 mesh dipesan sebanyak 2.000 kg setiap 0,562 tahun atau 6 bulan, dimana menimbulkan jumlah bahan baku yang kedaluwarsa menjadi 1.629,843 kg dengan total biaya sebesar Rp 8.499.252,61/tahun dan HAF (*High Abrasion Furnace*) dipesan sebanyak 4.000 kg setiap 0,322 tahun atau 4 bulan dan menimbulkan jumlah bahan baku yang kedaluwarsa menjadi 3.321,706 kg dengan total biaya sebesar Rp 59.311.383,72/tahun. Hal tersebut membuat perusahaan tidak dapat bersaing dengan kompetitor yang ada, sehingga perusahaan perlu meminimisasi biaya simpan dan biaya kedaluwarsa supaya harga jual produk dapat bersaing dan berkualitas.
2. Kebijakan yang sebaiknya diterapkan oleh perusahaan adalah EOQ *single item* untuk *perishable item* dengan pertimbangan waktu kedaluwarsa dan *all unit discount* dari setiap *supplier*. Kebijakan yang sebaiknya diterapkan

menggunakan EOQ *single item* karena *supplier* untuk setiap bahan baku berbeda-beda dan *supplier* juga tidak dapat memasok bahan baku yang lainnya. Metode usulan menghasilkan jumlah pemesanan dan total biaya minimum. Jumlah pemesanan untuk bahan baku tepung karet sebesar 940 kg setiap 1 bulan dari *supplier* B dengan total biaya Rp 122.851.578,93/tahun, namun untuk bahan baku kaoline 325 mesh perusahaan tetap menggunakan metode yang diterapkan saat ini. Bahan baku HAF memiliki jumlah pemesanan sebesar 957 kg setiap 1 bulan dari *supplier* E dengan total biaya Rp 59.097.659,52/tahun.

3. Penghematan yang perusahaan dapatkan jika menerapkan metode usulan pada bahan baku tepung karet sebesar 5,91% dan 0,36% pada bahan baku HAF. Selain itu, jumlah bahan baku yang menumpuk di gudang menjadi berkurang, sehingga jumlah kedaluwarsa juga menjadi sedikit.

6.2 Saran

6.2.1 Saran untuk Perusahaan

Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk perusahaan berdasarkan hasil pengolahan data adalah menerapkan metode usulan dengan total biaya yang minimum sehingga memberikan penghematan biaya. Perusahaan mampu menetapkan jumlah pemesanan material ataupun komponen-komponen lainnya yang dibuat secara tepat, baik dalam segi kuantitas maupun harga.

6.2.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk bahan lain atau semua bahan pembentuk produk juga diperhitungkan. Hal yang dapat dilakukan untuk meneliti semua bahan baku bisa menggunakan *program* atau *software* untuk mempermudah perhitungan. Dengan menggunakan bantuan *program* atau *software*, penelitian bisa menghemat waktu dalam pengolahan data dengan tingkat keakuratan yang tinggi. *Program* atau

software akan sangat membantu, jika bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan jumlahnya sangat banyak.

